

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP DIVIDEN TUNAI PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)**

***THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INCOME, OPERATING CASH  
FLOW AND COMPANY SIZE ON CASH DIVIDEND OF THE  
MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK  
EXCHANGE (IDX)***

**SILVIA ANGGRAINI  
8335068043**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2012**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi

Dra. Nurahma Hajat, M.Si  
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Ketua		27-07-2012
2. <u>Nuramalia Hasanah, M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Sekretaris		17-07-2012
3. <u>Tresno Ekajaya, SE, M. Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Penguji Ahli I		27-07-2012
4. <u>Yunika Murdayanti, SE, M.Si</u> NIP. 19780621 200801 2 0011	Pembimbing I		17-07-2012
5. <u>Dra. Eddy Gurendrawati, M.Si, Ak</u> NIP. 19760908 199903 2 001	Pembimbing II		19-07-2012

Tanggal Lulus 12 Juli 2012

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 12 Juli 2012  
Yang membuat Pernyataan:



Silvia Angeraini  
8335068065

## ABSTRAK

**Silvia Anggraini**, 2012; Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pembimbing (I) ; Yunika Murdayanti, SE, M.Si (II) Dra. Ety Gurendrawati, M.Si, Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh antara laba akuntansi (X1), arus kas operasi (X2) dan ukuran perusahaan (X3) terhadap dividen tunai (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah 149 perusahaan dari kategori Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008, 2009 dan 2010 (*time series*). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang digunakan terpilih 15 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan uji asumsi klasik untuk mengetahui adanya tidaknya hubungan antara variabel –variabel dependen dengan variabel independen.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

Kata kunci: laba akuntansi, arus kas operasi, ukuran perusahaan, dividen tunai.

## **ABSTRACT**

**Silvia Anggraini**, 2012; *The Influence of Accounting Income, Operating Cash Flow and Company Size on Cash Dividend of the Manufacturing Companies which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Supervisor (I) Yunika Murdayanti, SE, M.Si (II) Dra. Etty Gurendrawati, M.Si, Ak.

*The purpose of this research is to prove The Influence of Accounting Income (X1), Operating Cash Flow (X2) and Company Size (X3) on on Cash Dividend (Y).*

*The population of this research are 149 IDX listed–categorizing–Manufacturing Companies in 2008, 2009, and 2010 (time series). Samples are voted by using purposing sampling technique and are chosen 15 companies by such criteria. Writer uses the analysis of multiple linier regretion to perceive the influence of independent variable on dependent variable and classical test assumption to explore the existence of dependent and independent variable.*

*This test shows that accounting income and Company Size significantly affects to cash dividend, whereas the operating cash flow do not significantly affect to cash dividend.*

*Key words: accounting income, operating cash flow, company size, cash dividend.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya dan tak lupa juga shalawat serta salam untuk Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dapat terselesaikan pada waktunya.

Skripsi ini ditulis dan diajukan dengan maksud untuk memenuhi salah satu persyaratan akhir mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang turut serta memberikan motivasi terhadap penulis sehingga segala macam hambatan dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Dra. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. M.Yasser Arafat, SE., AK., MM, selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Marsellisa Nindito, SE. AKt. M.Sc, selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Yunika Murdayanti, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktunya untuk membimbing penulis dalam membuat skripsi ini.
5. Dra, Ety Gurendrawati, M.Si., AK, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis memberikan masukan, saran, serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua, kakak dan keluarga tercinta atas segala doa dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis.
8. Seluruh teman – teman dari Akuntansi Murni Non Reguler 2006 dan Akuntansi Alih Program 2008 yang selalu memberikan motivasi, dukungan,

dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Pihak-pihak lain yang turut membantu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan hasil ini masih jauh dari sempurna. Maka demi kesempurnaannya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca, sebagai koreksi dan perbaikan dalam pembuatan hasil ini selanjutnya agar lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Amin.

Jakarta, 12 Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5

### BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1.1 Deviden Kas.....	7
2.1.2 Laba akuntansi.....	15
2.1.3 Arus kas operasi.....	22
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	30
2.2 Review Penelitian Terdahulu.....	35
2.3 Kerangka Pemikiran.....	36
2.4 Hipotesis.....	39

### BAB III Objek dan Metodologi Penelitian

3.1. Objek dan ruang lingkup penelitian.....	40
3.2. Metode penelitian.....	40
3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	43
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	44
3.5. Teknik Penentuan Populasi dan sampel.....	45
3.6. Metode Analisis.....	46

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis/Observasi.....	52
4.2. Uji Asumsi Klasik.....	55
4.3. Pengujian Hipotesis.....	59
4.4. UJI F.....	62
4.5. UJI T.....	63
4.6. Uji Determinasi.....	64
4.7. Pembahasan hasil penelitian.....	65

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	70
5.3. Saran.....	72

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

### RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Kriteria Seleksi Sampel .....	52
4.2	Descriptive Statistics .....	53
4.3	Uji Normalitas .....	56
4.4	Uji Multikolinearitas .....	57
4.5	Uji Heterokedastisitas.....	58
4.6	Uji Autokolerasi .....	59
4.7	Hasil Regresi Linear Berganda.....	60
4.8	Uji Statistik F.....	62
4.9	Uji Determinasi.....	64

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
4.3	Uji Normalitas dengan PP Plots.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>
Lampiran 1	Daftar Nama Perusahaan Sampel
Lampiran 2	Laba Akuntansi
Lampiran 3	Arus Kas Operasi
Lampiran 4	Ukuran Perusahaan
Lampiran 5	Dividen Tunai
Lampiran 6	Hasil Output Data SPSS.17

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar Modal Indonesia memiliki peran penting dalam memobilisasi dana sebagai salah satu sumber memperoleh dana dan investasi. Dana merupakan sumber daya yang penting bagi setiap perusahaan. Sehubungan dengan itu perusahaan menghadapi masalah mengenai bagaimana memperoleh dana, menggunakannya, dan mengembalikan dana yang diperoleh dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana.

Dalam menjalankan suatu perusahaan sangat diperlukan pendanaan yang cukup besar. Dikarenakan perusahaan setiap kali melakukan kegiatan membutuhkan dana. Selain itu tujuan yang harus ingin dicapai oleh setiap perusahaan itu adalah meningkatkan kekayaan sehingga perusahaan dapat memberikan penghasilan yang maksimal kepada pemiliknya. Oleh karena itu perusahaan senantiasa dihadapkan pada masalah mengenai bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakannya, dan mengembalikan dana tersebut sesuai dengan tingkat pengembalian yang dapat memuaskan para investor.

Ada beberapa alternatif pendanaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Salah satunya adalah dengan melakukan penerbitan dan penjualan saham ke public. Dengan cara itu para investor dapat menanamkan dananya ke perusahaan tersebut dengan cara membeli sahamnya. Selain itu para investor juga dapat

memperoleh keuntungan melalui pembagian deviden yang diberikan dari saham yang dimilikinya.

Bagi pemegang saham, pemberian deviden oleh perusahaan merupakan hal yang penting selain pertumbuhan perusahaan. Keputusan untuk memberikan deviden kepada pemegang saham melibatkan dua pihak yang saling berbeda kepentingan yaitu perusahaan dan pemegang saham. Perusahaan ingin agar laba yang dibagikan sebagai deviden dalam jumlah yang kecil sehingga sebagian besar laba dapat ditahan dalam perusahaan, agar dana yang tersedia untuk investasi menjadi lebih besar. Namun di pihak lain pemegang saham ingin memperoleh deviden yang besar.

Kondisi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah banyaknya perusahaan yang tidak membagikan dividennya khususnya dalam bentuk tunai, padahal sebagian besar perusahaan manufaktur tersebut memperoleh laba. Bahkan pada beberapa perusahaan tidak teratur setiap tahun membagikan dividennya pada pemegang saham. Selain itu, jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) relative lebih besar dibandingkan dengan jenis perusahaan lain, sehingga memungkinkan perolehan jumlah sampel lebih besar pula. Perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian yang digunakan.

Sedangkan dari sisi emiten, kebijakan deviden sangat penting bagi mereka, apakah sebagian keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar deviden dibanding retained earning atau sebaliknya. Ada beberapa

penelitian antara lain Litner (1961) mengemukakan bahwa perusahaan hanya akan menaikkan dividen bila manajemen berkeyakinan bahwa earnings atau laba perusahaan akan naik. Miller dan Modigliani (1961) yang dikutip Bernatzi et al. secara eksplisit mengemukakan bahwa dividen dapat memberikan informasi tentang *cash flows* di masa yang akan datang.

Perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham tergantung dari kebijaksanaan masing-masing perusahaan. Dari segi perusahaan, perusahaan membagikan dividen kepada para investor memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga memikirkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, sebagian laba yang diperoleh akan ditahan sebagai laba ditahan dan sisanya akan dibagikan sebagai dividen.

Arus kas yang digunakan untuk membayar dividen umumnya berasal dari arus kas operasi, karena arus kas inilah yang berasal dari kemampuan perusahaan sendiri. Arus kas operasi dapat digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang atau ekspansi. Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas dari kegiatan operasi.

Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan mendiskontokan nilai-nilai laba atau aliran kas operasional di masa depan menjadi nilai sekarang. Laba dan kas yang diperoleh perusahaan dapat ditahan sebagai sumber dana internal untuk memacu pertumbuhan dan memperbesar ukuran perusahaan atau dibagikan dalam bentuk dividen.

Pendapatan atas dividen dan capital gain dibanyak Negara menjadi objek kena pajak. perluasan operasi perusahaan, maka investor dapat menunda realisasi

capital gain dan pembayaran pajaknya karena sejumlah uang yang dibayarkan di masa datang mempunyai nilai yang lebih rendah daripada sejumlah uang yang diterima sekarang maka penundaan pembayaran pajak menyediakan keuntungan dari capital gain disbanding dengan dividen.

Meskipun, tidak ada hukum yang mengharuskan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham biasa meskipun perusahaan dalam kondisi laba, namun terdapat cukup bukti bahwa perusahaan memutuskan suatu target pembayaran dividen sebagai suatu persentase dari laba bersih atau aliran kas operasional bersih. Dewan komisaris dapat meningkatkan, mengurangi, atau menghilangkan pembayaran dividen. Dengan demikian pembagian dividen kepada pemegang saham adalah fleksibel tetapi perusahaan biasanya akan menjaga aliran kas operasional dividen dan meningkatkan pembayaran dividen ketika perusahaan mengalami peningkatan dalam laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini adalah menguji kembali penelitian sebelumnya apakah pengaruh dan hubungan antara laba akuntansi, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas yang dibagikan perusahaan. Sehingga penelitian ini diberi judul : Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, antara lain :

1. Bagi Penulis

Agar dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan di bidang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh dari laba akuntansi, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Pembaca

Agar dapat menjadi referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan apakah ingin membeli, menjual, menahan saham dengan harapan dividen kas yang diberikan menggunakan laba akuntansi.

4. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam membagikan jumlah dividen kepada investor dimasa yang akan datang agar investor termotivasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pusataka**

##### **2.1.1 Definisi Dividen**

Tidak semua laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang ditahan perusahaan disebut laba ditahan (*Retained Earning*) dan laba yang dibagikan kepada investor disebut dividen. Laba yang diperoleh perusahaan pada dasarnya dapat diinvestasikan kembali sebagai penambahan aktiva untuk kegiatan operasional, membeli surat berharga, melunasi hutang atau membagikan kepada pemegang saham, atau lebih dikenal dividen.

Smith dan Skousen (1997:155) menyatakan bahwa dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik.

Pengertian dividen menurut Horngren (2006) adalah distribusi kas kepada para pemegang saham jika perusahaan memiliki kas yang cukup dan operasi bisnis korporasi yang menguntungkan.

Dividen kas adalah bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen. Jika suatu perusahaan memilih untuk membagi dividen dalam dividen kas, itu berarti pada saat dividen akan dibagikan kepada pemegang

sahamnya, perusahaan memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup. Hal ini yang perlu diketahui bahwa, dividen tunai tidak dibagikan pada saham treasury.

Distribusi laba dalam bentuk kas oleh sebuah korporasi kepada pemegang sahamnya disebut sebagai dividen tunai ( cash dividend ). Walaupun dividen itu dapat dibayarkan dalam bentuk aktiva lainnya, namun dividen tunai merupakan bentuk yang paling umum.

Biasanya sebuah korporasi harus memenuhi tiga kondisi terlebih dahulu agar dapat membayar dividen tunai;

- 1) Laba ditahan yang mencukupi.
- 2) Kas yang memadai.
- 3) Tindakan formal dari dewan komisaris.

#### **2.1.1.1 Pembagian Dividen**

Hal-hal yang penting diperhatikan berkaitan dengan prosedur pembagian dividen, diantaranya:

- 1) Tanggal Pengumuman (*Declaration date*)

Tanggal pengumuman adalah tanggal dimana dewan direksi mengumumkan dividen. Pada tanggal ini, pembayaran dividen akan merupakan kewajiban yang legal dari korporasi.

- 2) Tanggal Pencatatan (*Date of record*)

Tanggal pencatatan adalah tanggal dimana pemegang saham berhak menerima dividen. Jika daftar yang dimiliki perusahaan menyatakan pemegang saham sebagai seorang pemilik pada

tanggal hari ini, maka pemegang saham tersebut akan menerima dividen.

3) Tanggal *ex-dividend date*

Tanggal *ex-dividend date* adalah tanggal dimana hak atas dividen lepas dari saham. Hak atas dividen lepas dari saham sampai 4 hari sebelum tanggal pengumuman. Pengertiannya, pada 4 hari sebelum tanggal pengumuman, hak atas dividen tidak lagi pada saham dan penjual bukan lagi pemilik saham tersebut, yang seharusnya orang yang akan menerima dividen.

4) Tanggal Pembayaran dividen (*Date of payment*)

Tanggal pembayaran dividen merupakan tanggal dimana perusahaan akan membayarkan dengan membagikan cheque dividen kepada pemegang saham.

### **2.1.1.2 Bentuk Dividen**

1) Dividen Tunai

Dividen tunai adalah distribusi kas kepada pemegang saham dalam bentuk tunai atau *cash*. Bagi perusahaan, dividen tersebut mengurangi akun laba ditahan dan kas. Bagi investor, dividen tunai tersebut menghasilkan kas dan dicatat sebagai pendapatan dividen (*dividen revenue*). Dividen tunai diambil dari laba bersih perusahaan setelah diperhitungkan dengan pajak.

Ada 2 bentuk dividen tunai yaitu dividen yang dibagikan secara berkala (*regular dividend*) yang umumnya dibagikan selama tiga atau enam bulan dan *extra dividend* yang dibagikan oleh perusahaan jika mempunyai laba yang fluktuatif dan digunakan untuk meningkatkan informasi kepada pasar mengenai potensi masa depan perusahaan.

## 2) Dividen Properti

Distribusi kepada pemegang saham yang tertuang dalam bentuk aktiva selain kas biasanya disebut sebagai dividen properti. Sering kali aktiva yang di distribusikan adalah efek dari perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan mentransfer kepada pemegang saham kepemilikannya di perusahaan lain dalam efek tersebut. Dividen properti sering kali dilakukan di perusahaan tertutup.

## 3) Dividen Saham

Dividen saham adalah pembayaran dividen dalam bentuk tambahan saham, bukan dalam bentuk uang tunai kepada para pemegang saham. Bila perusahaan membagikan dividen saham maka *cashflows* tidak terjadi tetapi yang terjadi hanya transaksi pembukuan guna memindahkan sejumlah uang dari perkiraan laba yang ditahan kepada perkiraan modal saham biasa yang disetor.

Dividen saham yang kurang dari 20% - 25% dari jumlah lembar saham yang beredar disebut sebagai dividen saham dalam

jumlah kecil (*small stock dividend*). Dividen saham yang menerbitkan lebih dari 20% - 25% disebut dividen saham dalam jumlah besar (*large stock dividend*).

#### 4) Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi (*liquidating dividend*) adalah suatu pembagian yang mencerminkan suatu pengembalian kepada pemegang saham atas sebagian modal disetor. Jika dividen tunai merupakan pendapatan dan dicatat dengan mengurangi laba ditahan, maka dividen likuidasi juga merupakan pengembalian atas investasi. Dividen likuidasi dicatat dengan cara mengurangi Agio saham.

### **2.1.1.3 Kebijakan Dividen**

Menurut Sawir (2004:138) kebijakan dividen adalah kebijakan untuk memutuskan apakah laba akan dibayarkan sebagai dividen atau ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan.

Ada beberapa kebijakan dividen yang dapat dilakukan antara lain:

#### 1. Kebijaksanaan Dividen yang stabil

Walaupun dalam satu tahun korporasi menunjukkan kerugian dan tidak memperoleh profit dividen, karena sudah menjadi kebijaksanaan, maka dividen harus tetap dipertahankan untuk dibayar untuk mempertahankan atau menghilangkan konotasi negatif, baik terhadap investor yang sekarang maupun yang akan datang.

## 2. Rasio Konstan Pembayaran Dividen

Dalam kebijaksanaan ini, suatu presentase yang tetap dari pendapatan akan dibayarkan sebagai dividen. Bila *net income* berbeda maka dividen yang akan dibayarkan juga berbeda. Apabila penghasilan perusahaan menurun, maka dividen yang dibayarkan akan menurun drastis atau bahkan tidak ada pembayaran dividen.

## 3. Kebijaksanaan secara kompromi

Kebijakan ini adalah salah satu cara untuk mendapatkan jalan keluar yang sama-sama menguntungkan bagi pemegang saham dan manajemen korporasi. Kebijakan ini sangat fleksible, tetapi akan menyebabkan ketidaktentuan dalam pikiran investor mengenai dividen yang mereka inginkan.

## 4. Kebijaksanaan Dividen secara Residu

Dengan kebijaksanaan seperti ini, jumlah penghasilan yang ditahan tergantung pada adanya kesempatan-kesempatan investasi dalam tahun tertentu. Dividen yang dibayarkan menunjukkan jumlah residu (*residual amount*) dari pendapatan setelah kebutuhan investasi korporasi dapat dipenuhi.

### 2.1.1.4 Teori Kebijakan Dividen

Ada beberapa teori kebijakan dividen menurut Sawir (2004:145-148) antara lain;

#### 1. Dividen Tidak Relevan

Menurut Modigliani dan Miller dalam Sawir (2004) nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh pembayaran dividen. Nilai

perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari asset perusahaan. Keputusan apakah laba yang diperoleh dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

## 2. *Bird-in-hand theory*

Gordon dan Lintner dalam Sawir (2004) tidak sependapat dengan Modigliani dan Miller. Menurut Gordon dan Lintner, biaya modal sendiri akan naik sebagai akibat penurunan pembayaran dividen. Investor merasa lebih aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen yang lebih pasti dari pada *capital gains* yang lebih berisiko. Gordon-Lintner berpendapat bahwa investor memandang satu burung ditangan lebih berharga dari pada seribu burung di udara.

## 3. Teori Dividen Residual

Pendanaan eksternal (penerbitan saham baru) lebih mahal dari pada pendanaan internal (pemanfaatan laba ditahan), karena adanya biaya-biaya emisi saham. dengan adanya biaya emisi ini maka perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal. Konsekuensinya, perusahaan akan membayar setelah dana-dana kebutuhan investasi terpenuhi.

## 4. Teori Perbedaan Pajak

Menurut Litzenberg dan Ramaswamy dalam Sawir (2004) menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap dividend dan *capital gains*, investor lebih menyukai *capital gains* karena pajak atas *capital*

*gains* baru dibayar setelah saham dijual, sementara pajak atas dividen harus dibayar setiap tahun setelah pembayaran dividen. Pajak atas dividen lebih besar dari pada pajak atas *capital gains* sehingga investor dapat memperoleh keuntungan dari perbedaan pajak ini.

#### 5. Teori *Signaling Hypotheses*

Menurut Modigliani dan Miller dalam Sawir (2004) berpendapat bahwa kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa datang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen atau kenaikan dividen di bawah kenaikan normal (biasanya) diyakini investor sebagai sinyal bahwa perusahaan akan menghadapi masa sulit di waktu mendatang.

#### 6. Teori *Clientele Effect*

Teori ini menyatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian laba bersihnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa investor lebih menyukai dividen dalam jumlah yang tinggi sehingga penelitian ini mengarah kepada teori *bird-in hand*. Selain itu kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada para investor, apabila

jumlah dividen yang dibagikan tinggi maka akan memberikan sinyal yang positif kepada investor sehingga terjadilah *Signaling Hypotheses*.

## **2.1.2 Laba Akuntansi**

### **2.1.2.1 Definisi Laba Akuntansi**

Ahmed Belkaoui (1987) menjelaskan bahwa laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan, dan unsure prediksi lainnya' laba dianggap sebagai pedoman bagi kebijakan dividen dan penahanan laba suatu perusahaan (re-investasi). Laba diakui sebagai suatu indikator dari jumlah maksimum yang harus dibagikan sebagai dividen dan ditahan untuk perluasan atau diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Namun karena adanya perbedaan antara akuntansi akrual dan akuntansi kas, sebuah perusahaan dapat mengakui suatu jumlah laba dan pada saat yang bersamaan tidak memiliki dana untuk membayar dividen. Jadi, pengakuan laba itu sendiri tidak menjamin bahwa dividen akan dibayarkan. Prospek likuiditas dan investasi adalah variabel tambahan yang diperlukan untuk menentukan kebijakan deviden. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu investasi dan pedoman pengambilan keputusan. Para investor berusaha untuk memaksimalkan

pengembalian atas modal yang diinvestasikan, yang sepadan dan dengan tingkat resiko yang dapat diterima.

Ahmed Belkaoui (1987) juga menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya. Definisi ini mengemukakan 5 ciri khas laba akuntansi:

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai penjualan itu). Lazimnya profesi akuntan telah menggunakan suatu pendekatan transaksi terhadap pengukuran laba. Transaksi ini bias bersifat eksternal atau internal.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan. Umumnya prinsip realisasi merupakan pengujian bagi pengakuan pengakuan pendapatan dan arena itu, bagi pengakuan laba.
- 4) Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya. Sebuah aktiva diperhitungkan sebesar biaya perolehannya sampai penjualan direalisasi, dimana pada saat itu diakui setiap perubahan dalam nilainya.
- 5) Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat dan sepadan. Dengan demikian, laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching. Biaya dialokasikan dan dibandingkan dengan pendapatan periode dianggap mempunyai suatu potensi jasa yang jatuh tempo.

### 2.1.2.2 Keunggulan dan Kelemahan laba akuntansi

Menurut Belkaoui (2007:230) laba akuntansi memiliki keunggulan antara lain:

- 1) Kebanyakan pengguna data akuntansi percaya bahwa laba akuntansi adalah sesuatu hal yang berguna dan merupakan penentu bagi praktik-praktik dan pola pikir para pengambil keputusan.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi-transaksi *actual* dan *factual*, maka akan diukur dan dilaporkan secara objektif. Objektivitas umumnya diperkuat dengan adanya kepercayaan dari para pendukung laba akuntansi bahwa akuntansi seharusnya melaporkan fakta bukan nilai.
- 3) Dengan mengandalkan prinsip realisasi untuk pengakuan pendapatan, laba akuntansi memenuhi kriteria dari konservatisme. Dengan kata lain perlu ada kewaspadaan dalam pengukuran dan pelaporan laba dengan mengabaikan perubahan-perubahan nilai dan mengakui hanya keuntungan yang dapat direalisasikan.
- 4) Laba akuntansi dianggap berguna untuk tujuan pengendalian, terutama dalam melaporkan kepengurusan (pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen).

Menurut Belkaoui (2007:231) laba akuntansi juga memiliki kelemahan karena mempertanyakan relevansinya terhadap pengambilan keputusan. Beberapa kelemahannya antara lain:

- 1) Laba akuntansi tidak mampu mengakui kenaikan nilai yang belum terealisasi dari aktiva yang dimiliki dalam satu periode tertentu akibat penerapan biaya historis dan prinsip-prinsip realisasi. Hal ini menghalangi diungkapkannya informasi yang berguna dan mengizinkan diungkapkannya campuran keuntungan yang heterogen dari periode-periode berjalan dan masa lalu. Hasil bersihnya tidak akan efektif kesesuaiannya dengan laba dari periode berjalan.
- 2) Ketergantungan laba akuntansi pada biaya historis menjadikan komparabilitas menjadi sulit untuk dilakukan, mengingat perbedaan metode yang diakui dalam menghitung biaya dan perbedaan metode alokasi biaya yang diakui dan dianggap bersifat arbiter dan tidak dapat diubah.
- 3) Ketergantungan laba akuntansi pada prinsip realisasi, prinsip biaya historis dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan data yang susah dimengerti atau data yang tidak relevan bagi penggunanya. Ketergantungan pada prinsip biaya historis dapat memberikan kesan kepada pengguna bahwa neraca mencerminkan penaksiran dari nilai daripada hanya sekadar pernyataan mengenai saldo biaya yang belum dialokasikan.

Berdasarkan uraian diatas laba akuntansi memiliki kelemahan dan kelebihan. Laba akuntansi menggunakan biaya historis dan prinsip realisasi serta berhubungan dengan *matching concept*. Dalam

konsep ini pendapatan dan biaya akan dilaporkan pada periode tersebut. Dasar akuntansi akrual biasanya menyediakan dasar yang lebih baik dimasa yang akan datang dari pada informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas saat ini.

### **2.1.2.3 Konsep Laba Akuntansi**

Menurut Wild *et al*, (2005:410) Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep Akuntansi akrual. Berdasarkan akuntansi akrual, pendapatan diakui saat dihasilkan dan beban saat terjadi, tanpa memperhatikan penerimaan atau pembayaran kas.

Statement of financial concept No.1 menyatakan bahwa informasi mengenai laba perusahaan berdasarkan akuntansi akrual biasanya memberikan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas saat ini dan masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan informasi yang dibatasi oleh aspek keuangan berupa penerimaan dan pengeluaran kas.

Tujuan utama akuntansi akrual adalah pengukuran laba. Dua proses utama dalam pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban.

a) Pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) adalah titik awal pengukuran laba. Dua kondisi wajib untuk dapat diakui adalah bahwa pendapatan harus telah atau dapat direalisasikan (*realized or realizeble*), yaitu untuk dapat diakui suatu perusahaan harus telah mendapatkan kas atau komitmen andal untuk mendapatkan

kas, seperti piutang yang sah, pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat kas sudah diterima atau belum diterima. Pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau belum, misalnya jasa pengacara, sewa rumah.

- b) telah dihasilkan (*earned*) yaitu perusahaan harus menyelesaikan seluruh kewajibannya kepada pembeli, proses perolehan laba harus telah selesai. Contohnya upah karyawan atau beban gaji.

Setelah pendapatan telah diakui, biaya yang berhubungan dikaitkan dengan pendapatan atau pengaitan beban (*Expense Matching*) untuk menghitung laba. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama disebut konsep penandingan atau pengaitan (*Matching concept*). Dalam konsep ini, laporan laba rugi akan melaporkan laba atau rugi periode tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka laba akuntansi menggunakan dasar akuntansi akrual dimana pendapatan dan beban dilaporkan tanpa melihat kas yang diterima. Dasar akrual biasanya menyediakan dasar yang lebih baik dimasa yang akan datang dari pada informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas saat ini.

#### 2.1.2.4 Komponen laba rugi

Laba terdapat dalam laporan laba rugi. Pengertian laporan laba rugi seperti yang tercantum dalam PSAK No.25 adalah laporan utama yang melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tersebut dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa depan. Tujuan utama laporan laba rugi (*Income Statement*) adalah menentukan dan menjelaskan laba suatu usaha pada satu periode.

Menurut Stice, *et al* terdapat 2 komponen utama laba dalam laporan laba rugi antara lain

- a. Laba dari operasi berkelanjutan mencakup semua pendapatan dan beban serta keuntungan dan kerugian yang terjadi dari operasi normal perusahaan yang sedang berjalan. Laba operasi berkelanjutan adalah laba operasi setelah pajak sebelum pos luar biasa (*extraordinary*) dan operasi yang dihentikan (*discontinue operations*). Terdapat beberapa subtotal laba dari kegiatan operasi berkelanjutan antara lain:
  1. Laba kotor (Pendapatan – Harga pokok penjualan)
  2. Laba operasi (Laba kotor – Beban operasi)
  3. Laba dari operasi berkelanjutan sebelum pajak (Laba operasi + pendapatan dan keuntungan lain-lain)

4. Laba dari operasi berkelanjutan (Laba dari operasi berkelanjutan sebelum pajak – Pajak penghasilan atas laba operasi berkelanjutan).
- b. Laba atau rugi bersih adalah laba atau rugi operasi berkelanjutan yang dikombinasikan dengan hasil operasi yang dihentikan, pos luar biasa, dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi, yang memberikan informasi kepada pemakai laporan ikhtisar pengukuran kinerja perusahaan untuk periode berjalan. Laba atau rugi bersih adalah upaya akuntan untuk mengikhtisarkan kinerja ekonomi perusahaan secara keseluruhan pada periode tertentu. Apabila tidak terdapat unsur lain-lain, laba bersih akan sama dengan laba operasi berkelanjutan.

Dalam penelitian ini laba yang digunakan adalah laba bersih. laba bersih adalah laba dari operasi berkelanjutan setelah dikombinasikan dengan hasil operasi yang dihentikan, pos luar biasa, dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi. Alasan menggunakan laba bersih adalah karena laba bersih dinyatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan membayar dividen.

### **2.1.3. Arus Kas**

#### **2.1.3.1. Definisi Arus Kas Operasi**

Arus kas dapat dilihat dari laporan arus kas yang merupakan aliran dana masuk dan keluar dari suatu perusahaan (Fridson, 1995:104). Maksud utama dari penyajian laporan arus kas adalah

untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan, dan pembayaran kas dalam suatu perusahaan selama satu period (Keiso & Weygandt, 1995:210)

Menurut PSAK No.2 arus kas secara umum terbagi atas 3 aktivitas yaitu: operasi, investasi, dan keuangan. Arus kas dari kegiatan operasi secara umum adalah pengaruh kas dari transaksi yang termasuk dalam penentuan net income selain aktivitas investasi dan keuangan, antara lain: penerimaan (kas) dari penjualan barang dan jasa dan penerimaan piutang dari pelanggan, penerimaan kas dari bunga dan dividen, pembayaran kas kepada pemerintah seperti pajak, dan pembayaran lainnya, pembayaran bunga kepada pemberi pinjaman dan kreditor, dan semua pembayaran uang yang bukan hasil dari transaksi yang didefinisikan sebagai kegiatan investasi dan keuangan.

Arus kas dari kegiatan investasi meliputi pengumpulan piutang dagang, perolehan dan pelepasan debt dan equity securities perusahaan lain, perolehan dan pelepasan property, pabrik dan peralatan serta harta produktif lainnya.

Sedangkan arus kas dari kegiatan keuangan (financing) merupakan hasil dari perolehan sumber-sumber daya dari pemilik, pemberian pengembalian atas investasinya (ROI), meminjam utang dan membayar pinjaman, perolehan dan pembayaran sumber-sumber daya lain dari kreditor jangka panjang.

Menurut PSAK No. 2 perusahaan harus melaporkan arus kas operasi dengan salah satu metode berikut:

- 1) Metode langsung yaitu dengan mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto.
- 2) Metode tak langsung yaitu dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dengan cara mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pengeluaran untuk operasi masa lalu atau masa depan, unsure penghasilan atau beban yang berhubungan dengan aktivitas investasi dan pembiayaan.

#### **2.1.3.2. Penyajian Laporan arus kas**

Penyajian laporan arus kas menurut PSAK No.2 (2009) adalah laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu.

Laporan arus kas diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

##### **a) Aktivitas Operasi**

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.

- 2) Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi, dan pendapatan lain.
  - 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
  - 4) Pembayaran kas kepada karyawan.
  - 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
  - 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
  - 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.
- b) Aktivitas investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi, yaitu :

- 1) Pembayaran kas untuk membeli asset tetap, asset tidak berwujud dan asset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan asset tetap yang dibangun sendiri.

- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta asset tidak berwujud dan asset jangka panjang lain.
- 3) Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
- 4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- 5) Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dialing and trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

c) Aktivitas pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

- 1) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menembus saham perusahaan.
- 3) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya.
- 4) Pelunasan pinjaman.

5) Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi aktivitas ini akan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan untuk menilai aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan baik kas masuk dan kas keluar. Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, alasannya karena kegiatan yang menghasilkan kas ini yang dapat digunakan perusahaan untuk membayar dividen, ekspansi/investasi dan untuk membayar hutang.

### **2.1.3.3 Tujuan dan kegunaan laporan arus kas**

Tujuan laporan arus kas berdasarkan PSAK No.2 (2009) adalah Informasi tentang arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Sedangkan kegunaan informasi arus kas menurut PSAK No.2 (2009) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai

sekarang dan arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan.

Menurut Harahap (2002:93) dengan melakukan analisa arus kas, maka laporan arus kas ini dapat digunakan untuk :

- a) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- b) Menilai kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen.
- c) Menyajikan informasi bagi investor, kreditor, menproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
- d) Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas perusahaan dimasa yang akan datang.
- e) Menilai alasan perbedaaan antara laba bersih dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- f) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan arus kas adalah memberikan informasi kepada pengguna laporan arus kas tentang kas masuk dan kas keluar. Sedangkan kegunaan laporan arus kas adalah

menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masuk dan keluar pada periode tertentu.

#### **2.1.3.4. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi**

Menurut PSAK No.2 (2009) perusahaan harus melaporkan arus kas operasi dengan menggunakan salah satu metode berikut :

##### a) Metode Langsung

Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik dari catatan akuntansi perusahaan dan dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan , dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:

- 1) perubahan persediaan, piutang usaha dan utang usaha selama periode berjalan.
- 2) Pos bukan kas lainnya.
- 3) Pos lain yang berkaitan dengan investasi dan pendanaan.

#### b) Metode tidak langsung

Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu atau masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan. Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- 1) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
- 2) Pos – pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan serta hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi.
- 3) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

### **2.1.4. Ukuran Perusahaan**

#### **2.1.4.1. Definisi Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau besarnya kemampuan perusahaan melakukan kegiatan usahanya untuk

menghasilkan laba (Collins dan Kothari, 1989; Easton dan Zmijewski, 1989).

Francis (1986), Grubber dan Elton (1995) serta Fama dan French Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston 2001).

Ukuran perusahaan merupakan proksi volatilitas operasional dan *inventory cotrolability* yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan (Mukhlisin, 2002).

Sedangkan menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen

akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

Dalam aspek finansial, penjualan dapat dilihat dari sisi perencanaan dan sisi realisasi yang diukur dalam satuan rupiah. Dalam sisi perencanaan, penjualan direfleksikan dalam bentuk target yang diharapkan dapat direalisasikan oleh perusahaan.

Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya organisasi (modal) juga semakin kecil. Jadi konsep tingkat pertumbuhan penjualan tersebut memiliki hubungan yang positif, tetapi implikasi tersebut dapat memberikan efek yang berbeda terhadap struktur modal yaitu dalam penentuan jenis modal yang akan digunakan.

Apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru.

Menurut Riyanto (1995), suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Sebaliknya, perusahaan yang kecil, dimana sahamnya tersebar hanya di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian, maka perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leveragenya* akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil.

Dari uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Dari penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif, yang berarti kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal adalah penelitian yang dilakukan Sekar, Saidi, Harjudi, Augustinus, dan Janny.

(1995) dalam Panjaitan, dkk (2004) berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai nilai skala kecil cenderung kurang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar. Perusahaan kecil hanya memiliki faktor-faktor pendukung untuk memproduksi barang dengan jumlah terbatas. Oleh karena itu, perusahaan yang berskala kecil mempunyai risiko yang lebih besar daripada perusahaan besar. Perusahaan yang mempunyai risiko yang besar biasanya menawarkan *return* yang besar untuk menarik investor.

Miswanto dan Husnan (1999) dalam penelitiannya mengenai pengaruh ukuran perusahaan pada risiko bisnis menemukan bahwa besar kecilnya perusahaan mempengaruhi risiko bisnis. Dari

penelitiannya diperoleh bukti empiris bahwa perusahaan kecil memiliki risiko dan *return* yang lebih tinggi dibanding perusahaan besar.

## 2.2 Review Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah memberikan hasil yang beragam, seperti beberapa penelitian berikut ini.

Elizabeth (2000) melakukan penelitian tentang hubungan laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas pada 25 perusahaan yang go public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode 1995 dan 1993 dengan model Sperman Rank. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dengan dividen kas.

Rosmita (2001) melakukan penelitian tentang hubungan laba bersih dan arus kas operasi dengan dividen pada 30 perusahaan manufaktur di BEJ. Metode penelitiannya adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara arus kas operasi dengan dividen pada perusahaan manufaktur di BEJ.

Hermi (2004) melakukan penelitian antara hubungan laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada 20 perusahaan perdagangan besar barang produksi di Bursa Efek Jakarta pada periode 1999-2002. Penelitian ini menggunakan metode Korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas operasi dengan dividen kas.

Meythi (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh arus kas operasi terhadap perubahan dividen pada 45 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 1994-1996. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash flow* tidak signifikan berpengaruh terhadap perubahan dividen.

St. Dwiwarso Utomo (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh laba akuntansi, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi perusahaan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Charitou dan Vafeas (1998) menegaskan, pembayaran dividen sangat tergantung pada ketersediaan dana, sehingga aliran kas lebih baik dibandingkan pendapatan dalam menjelaskan kebijakan dividen. Keputusan meningkatkan atau ataupun menurunkan pembayaran dividen mencerminkan posisi likuiditas perusahaan. Ketika aliran kas tersedia dan memadai, perusahaan akan menentukan kebijakan dividennya berupa peningkatan pembayaran dividen.

Peningkatan dividen seringkali diikuti dengan peningkatan harga saham, sebaliknya penurunan dividen umumnya menyebabkan penurunan harga saham.

Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh investor dalam mengambil keputusan adalah laporan keuangan. Laba akuntansi dan arus kas operasi merupakan informasi keuangan yang utama dalam mengukur kinerja keuangan. Laba akuntansi dianggap sebagai indikator utama dalam profitabilitas dan memiliki kandungan informasi yang relevan sebagai alat pengambil keputusan bagi investor.

Selain Laba akuntansi, arus kas operasi memberikan informasi tentang likuiditas perusahaan. Laba akuntansi dan arus kas operasi akan menimbulkan reaksi pasar pada waktu pengumuman. Reaksi pasar dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas yang diukur dengan menggunakan return saham.

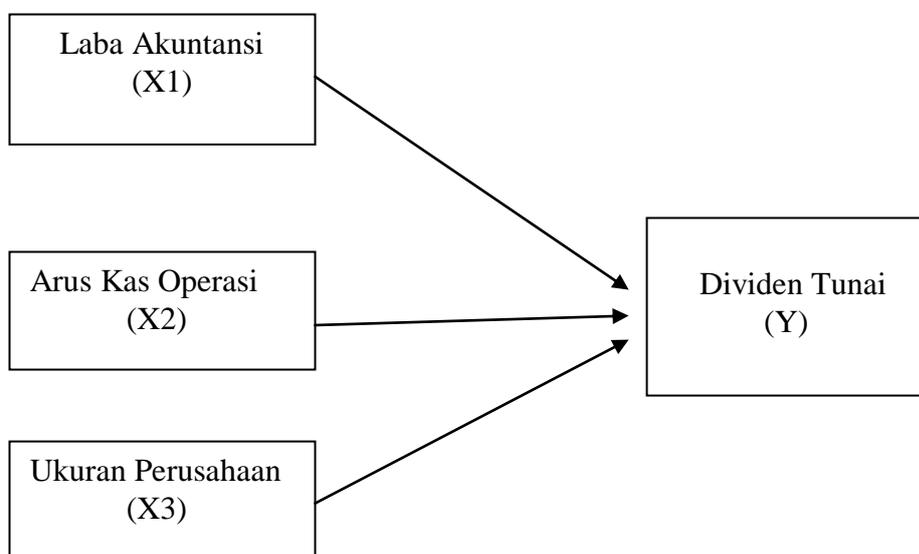
Pembagian dividen didasarkan pada laba, baik laba ditahan maupun laba tahun berjalan. Perusahaan akan menaikkan dividen ketika manajemen yakin bahwa laba akan meningkat. Ketika laba perusahaan meningkat maka dividen yang akan dibagikan untuk investor akan meningkat. Apabila perusahaan tidak mendapatkan laba, maka kemungkinan perusahaan tidak akan membagikan dividen kepada pemegang saham.

Selain laba akuntansi, pembagian dividen kepada pemegang saham tergantung dengan jumlah arus kas yang dihasilkan perusahaan. Apabila perusahaan tidak mempunyai arus kas yang memadai maka perusahaan tidak dapat membagikan dividen. Dari beberapa aktivitas arus kas, maka arus kas operasi yang digunakan oleh perusahaan untuk membayar dividen, karena arus kas inilah yang berasal dari kemampuan perusahaan itu sendiri.

Dividen yang dibagikan oleh perusahaan, akan diumumkan sebagai informasi publik. Pengumuman ini akan menimbulkan reaksi pasar yang diukur dengan *return* saham. Apabila dividen yang dibagikan besar maka menunjukkan laba dan arus kas operasi dalam keadaan *good news*. Artinya jika perusahaan memperoleh laba dan arus kas operasi yang semakin besar, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan meningkatkan *return* saham. Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan langsung dengan *dividen kas*. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

### Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Tunai



## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan konsep pemikiran yang ada, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini mengenai hubungan antar variable adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh dari laba akuntansi terhadap dividen kas.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh dari arus kas terhadap dividen kas.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap dividen kas.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang tercatat (*go public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan selama periode tahun 2008 sampai 2010 yang diperoleh melalui *website* BEI, Bank Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Dalam penelitian ini hanya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan dalam adalah metode analisis statistik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang dapat dilakukan meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### 3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

#### 1. Variabel dependen (Y)

##### a. Dividen kas

###### **Definisi Konseptual**

Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham. Dividen dalam penelitian ini adalah Dividen tunai. Skala pengukurannya adalah rasio (dinyatakan dalam nilai rupiah).

###### **Definisi operasional**

Dividen kas adalah bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai.

Dengan rumus :

Total dividen kas

#### 2. Variabel Independen (X)

##### a. Laba Akuntansi

###### **Definisi Konseptual**

Laba akuntansi dalam penelitian ini adalah laba bersih yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2008-

2010. Laba bersih adalah laba operasi berkelanjutan setelah dikombinasikan dengan hasil operasi yang dihentikan), pos luar biasa, dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi. Skala pengukurannya adalah rasio (dinyatakan dalam nilai rupiah).

### **Definisi Operasional**

Merupakan selisih dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan termasuk biaya penyusutan dan amortisasi.

Dengan rumus :

$$\text{Laba bersih} = \text{Penjualan} - \text{HPP} - \text{Beban} - \text{Pajak} - \text{Operasi dihentikan} - \text{Pos Luar Biasa} - \text{Pengaruh Kumulatif}.$$

## **b. Arus Kas**

### **Definisi Konseptual**

Arus Kas Operasi merupakan laporan arus kas yang menunjukkan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasional, memenuhi kewajiban keuangan dan membayar dividen. Arus kas yang digunakan adalah arus kas operasional, karena kegiatan yang menghasilkan kas inilah yang digunakan perusahaan untuk membayar dividen, investasi, dan membayar hutang.

### **Definisi Operasional**

Merupakan selisih antara penerimaan kas dari aktivitas operasi perusahaan dengan pengeluaran kas untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan, selama satu periode akuntansi tertentu. Arus kas operasi

memiliki keterkaitan dengan laba, karena semua transaksi yang berhubungan dengan laba dikelompokkan dibagian ini. Arus kas operasi terutama diperoleh dari aktivitas pendapatan perusahaan. Skala pengukurannya adalah rasio (dinyatakan dalam nilai rupiah).

Dengan rumus :

Arus kas operasi = Kas operasi masuk – Kas operasi keluar

Kas masuk dari kegiatan operasi adalah meliputi :

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa dan penerimaan piutang dari pelanggan.
- 2) Penerimaan bunga dan dividen.
- 3) Semua penerimaan yang bukan dari hasil transaksi dari jumlah yang diterima akibat memenangkan perkara hukum.

Kas keluar dari kegiatan operasi, meliputi :

- 1) Pembayaran kas untuk memperoleh bahan baku untuk produk atau barang dagangan, pembayaran hutang kepada kreditor.
- 2) Pembayaran kas kepada supplier lain dan karyawan.
- 3) Pembayaran kas kepada pemerintah, seperti pajak dan pembayaran lainnya.
- 4) Pembayaran bunga kepada pemberi pinjaman atau kreditor.

### c. Ukuran Perusahaan

#### Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau besarnya kemampuan perusahaan melakukan kegiatan usahanya untuk menghasilkan laba.

#### Definisi Operasional

Asset atau aktiva merupakan sumber daya ekonomis yang memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Total asset adalah jumlah semua asset lancar dan asset tidak lancar.

Dengan rumus :

Total asset = Asset lancar + Asset tidak lancar

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat (*go public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai 2010. Selain data laporan keuangan perusahaan manufaktur, penelitian ini juga menggunakan data tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang diperoleh melalui *website* Bank Indonesia. Sedangkan data perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dari buku-buku literatur, majalah- majalah ekonomi, jurnal dan pencarian informasi melalui *website* yang berkaitan dalam menunjang penelitian tersebut.

### 3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini mengambil populasi seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti dan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan yang dipergunakan dalam sampel merupakan emiten yang bergerak di bidang manufaktur.
2. Saham emiten yang listing dan tercatat di BEI dalam kurun waktu 2008 – 2010 yang masuk kedalam kelompok perusahaan manufaktur
3. Menerbitkan laporan keuangan selama periode 2008 – 2010.
4. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berturut-turut selama periode penelitian dan laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember.
5. Membagikan dividen selama tiga tahun berturut-turut sesuai dengan tahun penelitian
6. Mempunyai laba yang positif.

### 3.6. Metode Analisa

Dalam penelitian ini data yang terkumpul akan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang jelas dan bermanfaat. Rancangan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini antara lain:

#### 3.6.1. Persyaratan analisis

##### 3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak. Maksud data berdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan mencari nilai  $p$ -value. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5 %. Maka dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

- a) Jika signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b) Jika signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

##### 3.6.1.2. Multikolinearitas

Salah satu pengujian untuk analisis regresi adalah uji multikolinearitas. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali:2002).

Dasar pengambilan keputusan suatu variabel menunjukkan gejala multikolinearitas antara lain;

- a. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini mengindikasi adanya multikolinearitas.
- b. Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel *Coeffisient* dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

Apabila terjadi multikolinearitas, salah satu cara untuk memperbaikinya adalah dengan menghilangkan beberapa variabel bebas yang berkorelasi tinggi agar dapat dipilih model yang paling baik.

### 3.6.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW table ( $d_L$  dan  $d_U$ ). Kriteria ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$  maka terjadi autokorelasi.

2. Jika  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Jika  $d$  terletak antara  $dI$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Apabila terjadi autokorelasi, dapat diatasi dengan melakukan transformasi data baik dengan logaritma,  $\ln$ , inverse, atau menambah data observasi.

#### **3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila probabilitasnya signifikannya diatas 5% maka tidak terdapat heterokedastisitas.

### **3.6.2. Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.2.1. Regresi linear berganda**

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesa yang telah ditentukan. Metode ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Priyatno: 2009).

Dalam penelitian ini regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Dividen Tunai. Persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$DIV = a + b_1LA + b_2AKO + b_3UP + b_4DIV + e$$

Dengan keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

DIV = Dividen Tunai

LA = Laba akuntansi

AKO = Arus kas operasi

UP = Ukuran Perusahaan

### 3.6.2.1. Uji F atau ANOVA

Pengujian dengan uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Adapun tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

a. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05

- b. Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  didasarkan pada perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Untuk memperoleh  $F_{tabel}$  maka dapat diketahui dengan  $df_1$  (Jumlah variabel-1), dan  $df_2$  ( $n-k-1$ )
- Apabila :  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### 3.6.2.2. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model variabel independen secara partial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- a. Menentukan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , untuk mengetahui  $t_{tabel}$  maka  $df = (n-k-1)$  dimana  $k$  adalah variabel independen. Pengujian dua sisi dengan signifikansi (0,05).
- b. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut;
  1.  $H_a$  diterima jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.2.3. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinasi yaitu  $r$  koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi yang disesuaikan. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi yang lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted  $R^2$  sebagai koefisien determinasi.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Deskripsi Unit Analisis/Observasi**

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari Pusat Referensi Pasar Modal yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2008 hingga 2010. Adapun data yang digunakan adalah *Dividen tunai* sebagai variabel dependen, laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sampel data yang digunakan yaitu sebanyak 45 data perusahaan terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**

**Jumlah sampel penelitian**

Kriteria Pemilihan Sampel	
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2010	447
Perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai	360 -
Perusahaan yang membagikan dividen tunai	87
Perusahaan yang tidak dijadikan sampel :	
Perusahaan yang tidak memperoleh laba akuntansi	42
	-
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah	45

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan pada Bab III, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan analisis statistik. Dalam menentukan pengujian hipotesis maka peneliti menggunakan statistik yang diperoleh dengan bantuan komputer melalui program SPSS.

#### 4.1.1. Statistik Deskriptif

Berikut ini akan dijelaskan statistik deskriptif yaitu menjelaskan deskriptif data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat Dividen Kas, variabel bebas yaitu Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan.

Deskriptif data penelitian ini merupakan deskriptif seluruh observasi penelitian yang telah dilakukan pemotongan data dan diperoleh data observasi sebanyak 45 sampel. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1 (laba akuntansi)	45	,07	193,80	44,4687	50,07735
x2 ( arus kas operasi)	45	-120,02	315,37	59,6222	85,63846
x3 (ukuran perusahaan)	45	,64	2.158,87	567,8431	604,79980
Y (deviden kas)	45	,02	44,44	8,1060	10,13116
Valid N (listwise)	45				

**Sumber Tabel : Prof. Dr. H.Imam Ghozali, M.Com, Akt (2006)**

Dalam penelitian ini dividen yang digunakan adalah dividen tunai. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.2 dapat diketahui rata-rata nilai dividen tunai dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 8,1060 dengan standar deviasi sebesar 10,13116. Sedangkan nilai dividen tunai tertinggi adalah sebesar 44,44 dan nilai dividen tunai terendah adalah sebesar 0,02.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata laba akuntansi dari 45 sampel pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah 44.4687 dengan standar deviasi sebesar 50,07735. Sedangkan nilai laba akuntansi tertinggi sebesar 193,80 dan nilai laba akuntansi terendah adalah sebesar 0.07.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.2 dapat diketahui rata-rata nilai arus kas operasi dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah 59,6222 dengan standar deviasi sebesar 85,63846. Sedangkan nilai arus kas operasi tertinggi sebesar 315,37 dan nilai arus kas operasi terendah adalah sebesar -120,02.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.2 dapat diketahui rata-rata nilai ukuran perusahaan dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 567,8431 dengan standar deviasi sebesar 604,79980. Sedangkan nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah sebesar 2158,87 dan nilai ukuran perusahaan terendah adalah sebesar 0,64.

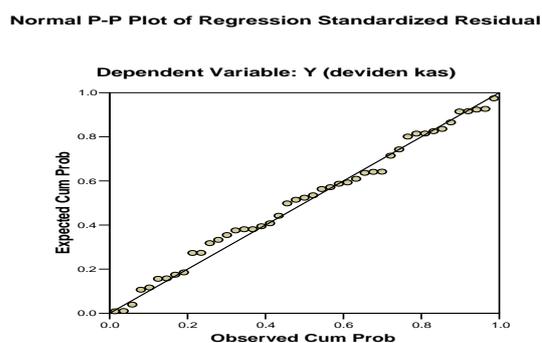
## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang pertama kali dilakukan adalah uji *outlier*, yaitu uji untuk mendeteksi adanya data-data abnormal atau mempunyai karakter yang berbeda. Metode yang digunakan untuk pengujian ini adanya mendeteksi adanya data yang *outlier* atau tidak dengan cara menggabungkan variabel dependen dengan seluruh variabel independen

Uji normalitas mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Penulis menggunakan program SPSS versi 16 for windows untuk mengolah data penelitian. Uji normalitas yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan *P-Plot Test* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Pada *P-Plot Test*, proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada normal *P-Plot of Regression standarzed Residual* dari *Variabel Independen*.

**Gambar 4.3**  
**P-Plot**



Sumber Tabel : Prof. Dr. H.Imam Ghozali, M.Com, Akt (2006)

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.3. dari grafik normal P-Plot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

Untuk lebih meyakinkan hasil uji normalitas dengan menggunakan P-Plot, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan *One-Sample K-S*. Hasilnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		x1 (laba bersih)	x2 ( arus kas operasi)	x3 (ukuran perusahaan)	Y ( deviden kas)
N		45	45	45	45
Normal Parameters(a,b)	Mean	44,4687	59,6222	567,8431	21.4500
	Std, Deviation	50,07735	85,63846	604,79980	2.36296
Most Extreme Differences	Absolute	,188	,180	,176	.179
	Positive	,169	,180	,176	.114
	Negative	-,188	-,177	-,174	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1,259	1,205	1,178	1,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084	,109	,125	,110

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

**Sumber Tabel : Prof. Dr. H.Imam Ghozali, M.Com, Akt (2006)**

Berdasarkan hasil SPSS dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang diuji secara parsial maka data-data tersebut berdistribusi normal karena Asymp. Sig (*2-tailed*) memiliki nilai diatas batas normalitas yaitu 5% maka dapat diketahui nilai Asymp.Sig dari laba akuntansi  $0,084 > 0,05$ , arus kas operasi  $0,109 > 0,05$ , ukuran perusahaan  $0,125 > 0,05$  dan dividen tunai  $0,110 > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### 4.2.2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data terbebas dari gejala multikolinearitas.

Dalam penelitian ini nilai VIF dan tolerance dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut;

**Tabel 4.4**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	x1 (laba akuntansi)	.281	3.564
	x2 (arus kas operasi)	.410	2.439
	x3 (ukuran perusahaan)	.401	2.493

a Dependent Variable: Y (deviden kas)

**Sumber Tabel : Prof. Dr. H.Imam Ghozali, M.Com, Akt (2006)**

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa laba akuntansi mempunyai nilai VIF  $3,564 < 10$ , arus kas operasi mempunyai nilai VIF  $2,439 < 10$ , dan ukuran perusahaan mempunyai nilai VIF  $2,493 < 10$ .

Selain itu dapat dilihat pada tabel diatas bahwa laba akuntansi mempunyai nilai tolerance  $0,281 > 0,1$ , arus kas operasi mempunyai nilai tolerance  $0,410 > 0,1$ , dan ukuran perusahaan mempunyai nilai tolerance  $0,401 > 0,1$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

### 4.2.3. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi diatas 5% maka tidak terdapat heterokedastisitas. Berikut ini disajikan hasil dari pengujian heterokedastisitas :

**Tabel 4.5**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.359	.002
	x1 (laba akuntansi)	1.298	.201
	x2 ( arus kas operasi)	-1.042	.303
	x3 (ukuran perusahaan)	1.301	.200

a. Dependent Variable: Abs

**Sumber Tabel : Prof. Dr. H.Imam Ghozali, M.Com, Akt (2006)**

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel laba akuntansi  $0,201 > 0,05$ , variabel arus kas operasi  $0,303 > 0,05$ , variabel ukuran perusahaan  $0,200 > 0,05$ . Dari hasil pengujian heterokedastisitas diatas maka semua nilai signifikansi  $> 0,05$  maka kesimpulannya adalah tidak terdapat heterokedastisitas.

### 4.2.4. Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin Watson (DW). Berdasarkan tabel dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) adalah 45, jumlah variabel bebas (k) adalah 3 maka diperoleh nilai

dL sebesar 1,3480 dan nilai dU sebesar 1,6603 Tabel 4.6 berikut ini menunjukkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW);

**Tabel 4.6**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 <sup>a</sup>	.774	.757	4.98988	1.792

a. Predictors: (Constant), x3 (ukuran perusahaan), x2 (arus kas operasi), x1 (laba bersih)

b. Dependent Variable: Y (deviden kas)

**Sumber Tabel : Prof. Dr. H.Imam Ghozali, M.Com, Akt (2006)**

Berdasarkan hasil output diatas maka dapat diketahui nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,792. Berdasarkan hasil penelitian ini maka nilai d terletak diantara dU dan (4-dU) dimana  $1,6603 < 1,792 < 2,34$  maka tidak terdapat autokorelasi. Oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokolerasi atau antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain tidak terjadi korelasi residual.

### 4.3. Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1. Hasil regresi linear berganda

Pengujian regresi berganda berfungsi untuk mengetahui bagaimana pengaruh penurunan ataupun peningkatan variabel bebasterhadap nilai variabel terikat. Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan, berikut ini pengolahan data regresi dengan menggunakan SPSS.

**a. Pengujian regresi berganda laba akuntansi, arus kas operasi, total asset terhadap dividen tunai.**

$$DIV = a + b_1LA + b_2AKO + b_3UP + b_4DIV + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

DIV = Dividen Tunai

LA = Laba akuntansi

AKO = Arus kas operasi

UP = Ukuran Perusahaan

**Tabel 4.7**  
**Hasil regresi berganda x1,x2,x3 terhadap y**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,364	1,044		-,349	,729
	x1 (laba bersih)	,142	,028	,701	5,001	,000
	x2 ( arus kas operasi)	-,010	,014	-,086	-,745	,460
	x3 (ukuran perusahaan)	,005	,002	,292	2,487	,017

a Dependent Variable: Y (deviden kas)

**Sumber Tabel: Prof. Dr. H.Imam Ghozali, M.Com, Akt (2006)**

Pengujian regresi ini dengan cara meregresikan variabel independen (laba, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (dividen tunai). Berdasarkan pengujian regresi pada tabel diatas maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut;

$$DIV = -0,364 + 0,142 LA - 0,010 AKO + 0,005 UP + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar  $-0,364$  menunjukkan bahwa jika variabel independen laba akuntansi, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan dalam model regresi nilainya adalah nol. Hal ini menunjukkan pengaruh berbagai faktor di luar model analisis terhadap dividen tunai nilainya sebesar  $-0,364$ .
- 2) Koefisien regresi variabel laba akuntansi sebesar  $0,142$  artinya jika variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan  $1\%$  nilai laba akuntansi maka akan meningkatkan nilai dividen tunai sebesar  $0,142$ . Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara laba akuntansi dengan dividen tunai, semakin tinggi laba akuntansi maka semakin meningkatkan dividen tunai.
- 3) Koefisien regresi variabel arus kas operasi sebesar  $-0,010$  artinya jika variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan  $1\%$  nilai arus kas operasi maka akan meningkatkan nilai dividen tunai sebesar  $-0,010$ . Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara arus kas operasi dengan dividen tunai, semakin tinggi arus kas operasi maka semakin menurunkan dividen tunai.
- 4) Hasil pengujian untuk ukuran perusahaan sebagai variabel independen adalah koefisien regresi sebesar  $0,005$  maka jika variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan  $1\%$  nilai ukuran perusahaan maka akan menurunkan nilai dividen tunai sebesar  $0,005$ . Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan

dengan dividen tunai, semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin meningkatkan dividen tunai.

#### 4.4. UJI F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian untuk uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini;

**Tabel 4.8**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3495.326	3	1165.109	46.794	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1020.856	41	24.899		
	Total	4516.181	44			

a. Predictors: (Constant), x3 (ukuran perusahaan), x2 ( arus kas operasi), x1 (laba bersih)

b. Dependent Variable: Y (deviden kas)

**Sumber Tabel : Prof. Dr. H.Imam Ghozali, M.Com, Akt (2006)**

Kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 46,794. Pengujian dilakukan berdasarkan hipotesis yang ada dengan tingkat signifikansi = 5 %. df 1(jumlah variabel – 1) = 3, dan df 2 (n-k-1) = 41 maka dapat diketahui besarnya  $F_{tabel} = 2,45$  . Berdasarkan hasil pengujian maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $46,794 > 2,45$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima artinya laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *dividen tunai*. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran

perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividen tunai* pada perusahaan manufaktur di BEI.

#### 4.5. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara partial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 41$ , pada  $\alpha = 5\%$ , dengan pengujian 2 sisi maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,662. Sedangkan untuk nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat pada tabel 4.6 dan .

##### a. Laba akuntansi terhadap dividen tunai

Laba akuntansi memiliki nilai jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,001 > 1,662$ . Selain itu nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

##### b. Arus kas operasi terhadap dividen tunai

Arus kas operasi memiliki nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-0,745 < -1,662$ . Selain itu nilai signifikansi  $0,460 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

### c. Ukuran perusahaan terhadap dividen tunai

Ukuran perusahaan memiliki jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,487 > 1,662$ . Selain itu nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

### 4.6. Uji Determinasi

Untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel independen dapat ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasinya. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R Square sebagai koefisien determinasi.

**Tabel 4.9**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 <sup>a</sup>	.774	.757	4.98988	1.792

a. Predictors: (Constant), x3 (ukuran perusahaan), x2 ( arus kas operasi), x1 (laba bersih)

b. Dependent Variable: Y (deviden kas)

**Sumber Tabel: Prof. Dr. H.Imam Ghozali, M.Com, Akt (2006)**

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,757. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi dan total ukuran perusahaan terhadap *dividen kas*

sebesar 75,7 %. Atau variasi laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan sebesar 75,7% variasi *dividen kas*. Sedangkan sisanya sebesar 24,3% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lainnya.

#### **4.7. Pembahasan hasil penelitian**

Setelah melakukan analisis data menggunakan program SPSS 16.00, maka dapat diperoleh hasil analisis data untuk menjawab masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini hasil analisis data menggunakan pengujian regresi berganda. Adapun pembahasan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut;

##### **4.7.1 Laba akuntansi terhadap dividen tunai**

Hasil penelitian untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa koefisien regresi positif artinya terjadi hubungan positif antara laba akuntansi dengan dividen tunai, Semakin tinggi laba akuntansi, maka semakin meningkatkan dividen tunai. Pengujian pada uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,001 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,662 hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Selain itu nilai signifikasinya 0,000 dibawah 0,05 Dengan demikian hipotesis ini yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur adalah terbukti.

Hasil penelitian konsisten dan mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Elisabeth (2000), Rosmita (2001), Hermi (2004) dan Murtanto (2004) bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap dividen tunai. Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih. Laba bersih merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai, hal ini disebabkan karena laba merupakan indikasi dalam membayar dividen. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebagian akan ditahan sebagai *retained earnings* dan sisanya akan dibagikan sebagai dividen. Dividen yang dibagikan dapat berbentuk dividen tunai ataupun dividen saham. Apabila laba mengalami kenaikan maka dividen tunai yang dibagikan oleh investor juga akan naik. Besar kecilnya dividen tunai yang dibagikan oleh perusahaan untuk investor tergantung dengan kebijaksanaan masing-masing perusahaan.

#### **4.7.2 Arus kas operasi terhadap dividen tunai**

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa koefisien regresi negatif artinya terjadi hubungan negatif antara arus kas operasi dengan dividen tunai. Semakin tinggi arus kas operasi, maka semakin menurunkan dividen tunai. Setelah dilakukan uji parsial (t) maka dapat diketahui bahwa t hitung sebesar -0,745 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  -1,662, hal ini menunjukkan bahwa

arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai. Tetapi nilai signifikasinya 0,460 di atas 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur adalah terbukti.

Meythi (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh arus kas operasi terhadap perubahan dividen tunai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash flow* tidak signifikan berpengaruh terhadap perubahan dividen.

#### **4.7.3 Ukuran perusahaan terhadap dividen tunai**

Hasil penelitian ketiga bahwa ukuran perusahaan terhadap dividen tunai menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau 2,487 lebih besar dari 1,662 maka ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai, semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka akan semakin bertambah nilai dividen kas. Selain itu nilai signifikasinya 0,017 di bawah 0,05. Dengan demikian hipotesis ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

St. Dwiarso Utomo (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh laba akuntansi, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi perusahaan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, jadi besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau besarnya kemampuan

perusahaan melakukan kegiatan usahanya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka meningkatkan dividen.

#### **4.7.4 Pengaruh Laba akuntansi, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Dividen Kas**

Hasil penelitian untuk hipotesis ini memberikan bukti bahwa variabel laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap dividen kas. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang diperoleh  $F_{hitung}$  46,794 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,45 dengan tingkat signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap dividen tunai. Dengan demikian, hasil ini menyatakan bahwa berdasarkan penelitian Elizabeth (2000), Rosmita (2001), Hermi (2004) dan St. Dwiarto Utomo (2007) membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut saling berpengaruh signifikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan hasil bahwa secara parsial, laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen tunai. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik.
2. Penelitian ini memberikan hasil bahwa secara parsial, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen tunai. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,460 lebih besar dari 0,05. Apabila arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan tinggi maka akan semakin menurunkan dividen tunai
3. Penelitian ini memberikan hasil bahwa secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen tunai. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, jadi besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau besarnya kemampuan perusahaan melakukan kegiatan usahanya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka meningkatkan dividen.

4. Uji simultan Hasil uji F menunjukkan variabel laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas. Hal ini terlihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu dengan tingkat signifikan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan yang besar, maka akan menimbulkan tingginya dividen kas.

## 5.2. Keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu hanya pada perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi.
2. Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian sedikit, maka hasilnya kurang maksimal sehingga tidak dapat dijadikan sebagai dasar secara keseluruhan.

### 5.3. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan saran, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan dengan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga hasilnya memiliki kecenderungan dalam jangka panjang.
2. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain seperti *return saham*. Sebaiknya menambah variabel lain seperti variabel PER,ROE,DER, atau memasukkan variabel makro seperti inflasi, dan suku bunga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carl Warren, et al. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Darmawan, Elizabeth, Sugiarto. 2000. *Jurnal Akuntansi. Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Tunai*. Jakarta. Universitas Tarumanagara.
- Ghozali, Imam. 2006, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Hermi, 2004. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. *Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai*. Jakarta. Universitas Trisakti.
- Murtanto, 2004. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. *Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Tunai*. Jakarta. Universitas Trisakti.
- Rasyid, Rosmita. 2001. Jurnal Akuntansi. *Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai*. Jakarta. Universitas Tarumanagara.
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Salemba empat
- Standar Akuntansi Keuangan. 2009. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, et al. (2004). *Akuntansi Intermediate (15<sup>th</sup>.ed)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Keduabelas. Bandung: CV Alfabeta.
- Tampubolon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wild, john, et al. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Salemba empat
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga

- Anis, Indrianita. 2003. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Stock Return di Sekitar Tanggal Pengumuman*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Astuty, Kurniasih dan Veronica Siregar, 2008. *Hubungan antara Sinyal Dividen tunai dengan kinerja operasional dan Kinerja Pasar*. Jakarta.
- Simamora, 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Salemba empat
- Tampubolon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vieira, Elisabete. (2005). *The signalling effects of dividend change announcements*. Portugal: Universidade de Aveiro.
- Wild, John, et al. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Salemba empat

# **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
2	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
3	BRNA	PT Berlina Tbk
4	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
7	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
8	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk
9	INDS	PT Indospring Tbk
10	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
11	LION	PT Lion Metal Works Tbk
12	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
13	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
14	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
15	TRST	PT Trias Sentosa Tbk

## Lampiran 2

NO	KODE PERUSAHAAN	Laba Akuntansi		
		2008	2009	2010
1	ARNA	54,290,317,115.00	63,888,414,158.00	79,039,853,128.00
2	ASGR	62,486,606,234.00	66,947,426,012.00	118,414,721,270.00
3	BRNA	20,764,168,305.00	20,260,227,896.00	34,760,866,434.00
4	CLPI	20,108,295,775.00	30,909,406,991.00	28,441,593,720.00
5	DLTA	83,754,358.00	126,504,062.00	139,566,900.00
6	DVLA	70,819,094.00	72,272,233.00	110,880,522.00
7	FAST	125,267,988.00	181,996,584.00	199,597,177.00
8	IGAR	7,348,483,975.00	24,740,866,566.00	32,151,888,045.00
9	INDS	31,827,215,353.00	58,765,937,255.00	71,109,354,932.00
10	KAEF	55,393,774,869.00	62,506,876,510.00	138,716,044,100.00
11	LION	37,840,393,046.00	33,613,329,078.00	38,631,299,358.00
12	LMSH	9,237,180,878.00	2,400,507,034.00	7,350,536,344.00
13	SMGR	2,523,544,472.00	3,326,487,957.00	3,633,219,892.00
14	TOTO	63,286,993,788.00	182,820,895,226.00	193,797,649,353.00
15	TRST	58,025,393,373.00	143,882,097,670.00	136,727,109,110.00

## Lampiran 3

NO	KODE PERUSAHAAN	Arus Kas Operasi		
		2008	2009	2010
1	ARNA	91,170,264,729.00	87,985,547,922.00	115,491,387,547.00
2	ASGR	167,217,322,138.00	230,063,527,935.00	184,354,504,078.00
3	BRNA	15,869,582,296.00	27,083,258,750.00	60,380,243,328.00
4	CLPI	(61,470,538,594.00)	80,038,380,190.00	6,397,215,186.00
5	DLTA	161,946,514.00	169,345,237.00	31,742,557.00
6	DVLA	140,997,964.00	5,688,757.00	130,614,145.00
7	FAST	225,582,844.00	367,684,651.00	293,572,632.00
8	IGAR	41,018,481,569.00	29,394,540,274.00	84,926,087,634.00
9	INDS	(120,016,752,077.00)	122,838,213,571.00	7,369,876,033.00
10	KAEF	(32,301,017,597.00)	120,369,595,992.00	139,119,874,007.00
11	LION	28,539,587,020.00	50,456,390,635.00	32,525,842,443.00
12	LMSH	302,294,510.00	4,064,913,956.00	9,647,718,776.00
13	SMGR	2,628,307,576.00	4,246,497,651.00	3,359,368,278.00
14	TOTO	184,899,784,317.00	227,527,798,490.00	156,057,916,260.00
15	TRST	129,361,073,810.00	315,372,607,771.00	135,166,096,410.00

## Lampiran 4

NO	KODE PERUSAHAAN	Ukuran Perusahaan		
		2008	2009	2010
1	ARNA	736,091,719,029.00	822,686,549,168.00	873,154,085,922.00
2	ASGR	841,054,201,855.00	774,856,830,143.00	982,479,682,109.00
3	BRNA	432,641,907,567.00	507,226,402,680.00	550,907,476,933.00
4	CLPI	258,897,722,157.00	219,198,880,369.00	275,390,730,449.00
5	DLTA	698,296,738.00	760,425,630.00	708,583,733.00
6	DVLA	637,660,844.00	783,613,064.00	854,109,991.00
7	FAST	784,758,815.00	1,041,408,834.00	1,236,043,044.00
8	IGAR	305,782,633,658.00	317,808,701,451.00	347,473,064,455.00
9	INDS	918,227,729,873.00	621,140,423,109.00	770,609,281,603.00
10	KAEF	1,445,669,799,639.00	1,562,624,630,137.00	1,657,291,834,312.00
11	LION	253,141,852,363.00	271,366,371,297.00	303,899,974,798.00
12	LMSH	61,987,805,413.00	72,830,915,980.00	78,200,046,845.00
13	SMGR	10,602,963,724.00	12,951,308,161.00	15,562,998,946.00
14	TOTO	1,031,130,721,298.00	1,010,892,409,021.00	1,091,583,115,098.00
15	TRST	2,158,865,645,281.00	1,921,660,087,991.00	2,029,558,232,720.00

## Lampiran 5

NO	KODE PERUSAHAAN	Dividen Tunai		
		2008	2009	2010
1	ARNA	4,588,394,360.00	4,588,394,360.00	12,847,504,208.00
2	ASGR	13,487,805,000.00	8,092,883,000.00	13,487,805,000.00
3	BRNA	3,450,000,000.00	12,006,000,000.00	12,006,000,000.00
4	CLPI	2,910,215,750.00	6,004,234,599.00	9,251,422,700.00
5	DLTA	22,418,453.00	56,046,134.00	152,125,219.00
6	DVLA	25,200,000.00	25,200,000.00	25,200,000.00
7	FAST	20,081,250.00	25,436,250.00	37,038,750.00
8	IGAR	5,250,000,000.00	2,997,496,500.00	2,916,613,465.00
9	INDS	1,875,000,000.00	1,875,000,000.00	9,375,000,000.00
10	KAEF	15,656,830,604.00	13,848,443,718.00	18,752,062,953.00
11	LION	6,502,000,000.00	7,022,160,000.00	6,502,000,000.00
12	LMSH	480,000,000.00	576,000,000.00	288,000,000.00
13	SMGR	887,711,283.00	1,605,792,143.00	1,829,577,344.00
14	TOTO	17,337,600,000.00	17,337,600,000.00	44,443,200,000.00
15	TRST	14,040,000,000.00	28,080,000,000.00	42,120,000,000.00

## Hasil Uji Penelitian

### 1. Analisis Descriptive

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1 (laba bersih)	45	,07	193,80	44,4687	50,07735
x2 (arus kas operasi)	45	-120,02	315,37	59,6222	85,63846
x3 (ukuran perusahaan)	45	,64	2.158,87	567,8431	604,79980
Y (deviden kas)	45	,02	44,44	8,1060	10,13116
Valid N (listwise)	45				

### 2. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		x1 (laba bersih)	x2 (arus kas operasi)	x3 (ukuran perusahaan)	Y (deviden kas)
N		45	45	45	45
Normal	Mean	44,4687	59,6222	567,8431	21.4500
Parameters(a,b)	Std, Deviation	50,07735	85,63846	604,79980	2.36296
Most Extreme Differences	Absolute	,188	,180	,176	,179
	Positive	,169	,180	,176	,114
	Negative	-,188	-,177	-,174	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		1,259	1,205	1,178	1,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084	,109	,125	,110

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

### 3. Uji Multikolinieritas

**Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	x1 (laba bersih)	,281	3,564
	x2 (arus kas operasi)	,410	2,439
	x3 (ukuran perusahaan)	,401	2,493

perusahaan)		
-------------	--	--

a Dependent Variable: Y (deviden kas)

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients(a)**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,359	,002
	x1 (laba akuntansi)	1,298	,201
	x2 (arus kas operasi)	-1,042	,303
	x3 (ukuran perusahaan)	1,301	,200

a Dependent Variable: Abs

#### 5. Uji Autokolerasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,880 <sup>a</sup>	,774	,757	4,98988	1,792

a Predictors: (Constant), x3 (ukuran perusahaan), x2 ( arus kas operasi), x1 (laba bersih)

b Dependent Variable: Y (deviden kas)

#### 6. Uji Simultan (F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.495,326	3	1.165,109	46,794	,000 <sup>a</sup>
	Residual	1.020,856	41	24,899		
	Total	4.516,181	44			

a Predictors: (Constant), x3 (ukuran perusahaan), x2 ( arus kas operasi), x1 (laba bersih)

b Dependent Variable: Y (deviden kas)

## 7. Uji Parsial (t)

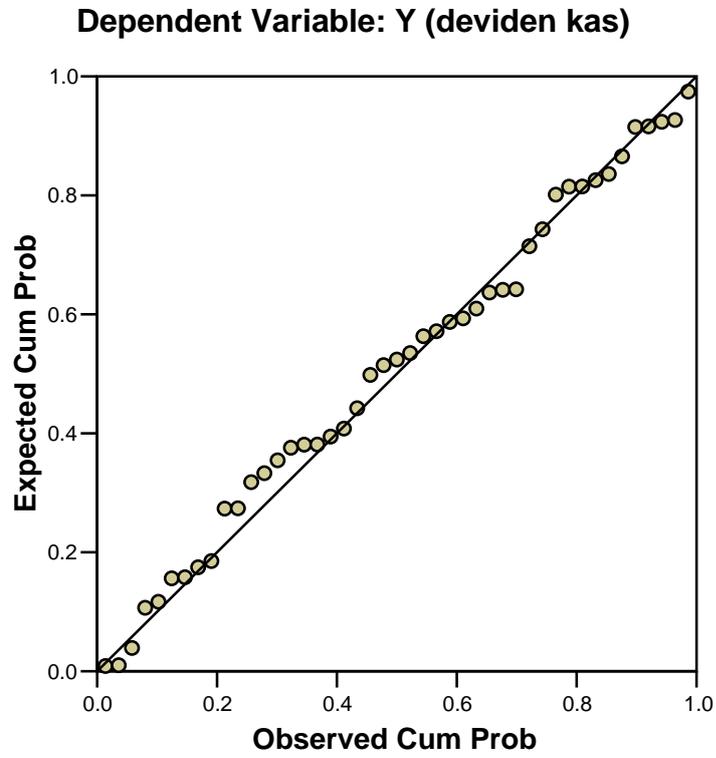
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,364	1,044		-,349	,729
	x1 (laba bersih)	,142	,028	,701	5,001	,000
	x2 (arus kas operasi)	-,010	,014	-,086	-,745	,460
	x3 (ukuran perusahaan)	,005	,002	,292	2,487	,017

a. Dependent Variable: Y (deviden kas)

## Charts

# Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARWANA CITRAMULIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT ARWANA CITRAMULIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	40.054.250.900	2c, 2s, 3, 31	2.378.093.247	Cash and cash equivalent
Piutang usaha		2d, 2t, 4 11, 16, 31		Trade receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	183.032.940.196	2g, 30	146.044.053.781	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai	12.996.318.504		12.030.898.915	Third parties - net of allowance for impairment
Piutang lain-lain	501.482.460	2t, 5, 31	2.995.579.696	Other receivables
Persediaan	56.750.243.054	2e, 6, 11, 16	37.508.836.681	Inventories
Pajak dibayar di muka	803.364.229	15a, 15e	2.770.830.944	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	1.209.826.206	2f, 7	426.498.411	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	3.108.754.046	2c, 2t, 8, 31	878.336.826	Other current assets
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>298.437.190.595</b>		<b>205.032.731.501</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan - bersih	5.366.137.048	2a, 15f	2.719.750.526	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp241.453.282.663 pada tahun 2010 dan Rp211.830.807.388 pada tahun 2009	568.502.405.679	2h, 2i, 2j, 9, 11, 15	601.648.997.664	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp241,453,282,663 in 2010 and Rp211,830,807,388 in 2009
Aset tidak lancar lain-lain	848.352.600	2c, 2h, 2k, 10, 31	13.285.069.477	Other non-current assets
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>574.716.895.327</b>		<b>617.653.817.667</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>873.154.085.922</b>		<b>822.686.549.168</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARWANA CITRAMULIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT ARWANA CITRAMULIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	791.835.042.749		702.287.125.589	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan untuk beban operasi lainnya	(615.855.613.557)		(549.604.477.657)	Cash paid to suppliers and employees and for other operational expenses
Penerimaan dari pendapatan bunga	89.254.396		319.081.936	Receipts of interest income
Pembayaran untuk:				Payments for:
Beban bunga	(30.391.617.023)		(35.427.717.206)	Interest expense
Pajak	(30.155.488.968)		(20.588.484.540)	Taxes
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>115.491.387.547</b>		<b>87.985.547.922</b>	<b>Net cash provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penurunan aset tidak lancar lain-lain	10.408.728.978		16.096.569.098	Decrease in other non-current assets
Hasil penjualan aset tetap	632.294.793	9	919.819.182	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(19.013.433.320)		(33.036.100.408)	Acquisitions of fixed assets
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(7.972.409.549)</b>		<b>(16.051.712.228)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Perolehan utang jangka panjang hutang bank	97.557.160.000		45.247.619.941	Proceeds from long-term bank loans
Perolehan (pembayaran) utang bank jangka pendek	20.869.823.190		(13.375.539.935)	Proceeds from (payment of) short-term bank loans
Pembayaran utang jangka panjang:				Payment of long-term debts:
Hutang bank	(114.815.516.934)		(30.988.590.288)	Bank loans
Hutang kepada pemasok	(59.886.530.643)		(75.170.107.216)	Due to suppliers
Hutang pembiayaan konsumen	(189.269.750)		(767.385.728)	Consumer financing payable
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	(12.647.504.208)	21	(4.588.394.360)	Cash dividend paid by the Company
Pembayaran dividen kas oleh Anak perusahaan kepada pemegang saham minoritas	(530.980.000)	18	-	Cash dividend paid by Subsidiaries to minority stockholders
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(69.642.820.345)</b>		<b>(79.642.397.586)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Rupiah)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY**  
 Years Ended December 31, 2010 and 2009  
 (Expressed in Rupiah)

	Modal Saham Ditampilkan dan Diatur Perolehan Capital Stock - Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor - Bersih Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Seperguruan Difference Arising from Restructuring Transactions of Entities under Common Control	Subito Labai Retained Earnings	Ekuitas - Bersih Net Stockholders' Equity	
saldo tanggal 31 Desember 2008	91.767.887.200	401.985.465	(169.803.318)	191.221.196.823	283.221.268.200	Balance as of December 31, 2008
triden kas	-	-	-	(4.588.394.380)	(4.588.394.380)	Cash dividend
ada kembali	-	-	-	63.898.414.152	63.898.414.152	Net income
saldo tanggal 31 Desember 2009	91.767.887.200	401.985.465	(169.803.318)	250.521.316.621	342.521.385.098	Balance as of December 31, 2009
triden kas	-	-	-	(12.847.304.258)	(12.847.304.258)	Cash dividend
ada kembali	-	-	-	79.038.853.128	79.038.853.128	Net income
saldo tanggal 31 Desember 2010	91.767.887.200	401.985.465	(169.803.318)	316.713.065.541	488.713.034.916	Balance as of December 31, 2010

Catatan atas laporan keuangan tersebut terdapat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
 laporan keuangan tersebut secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARWANA CITRAMULIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT ARWANA CITRAMULIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	830.183.004.081	2g, 2i, 2j, 3o	714.052.396.545	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	565.896.310.681	2i, 2k	501.343.460.715	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>264.287.593.400</b>		<b>212.718.937.830</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2i, 2l		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Penjualan	88.558.232.092		87.305.896.696	Selling
Umum dan administrasi	28.583.089.106		19.306.106.353	General and administrative
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>117.141.331.198</b>		<b>86.642.003.049</b>	<b>Total operating expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>147.146.262.202</b>		<b>126.076.934.781</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Labu selisih kurs - bersih	6.858.306.356	2n	9.188.505.369	Gain on foreign exchange - net
Beban bunga - bersih	(31.201.118.924)	11, 16, 28	(35.005.156.352)	Interest expense - net
Rugi penjualan aset tetap	(12.550.378.945)	2h, 9	(8.504.909.811)	Loss on sale of fixed assets
Beban bank	(2.696.485.374)	27	(2.294.514.180)	Bank charges
Lain-lain - bersih	182.719.041	28	1.425.747.701	Miscellaneous - net
<b>Beban lain-lain - bersih</b>	<b>(39.408.955.746)</b>		<b>(35.190.323.273)</b>	<b>Other expenses - net</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	<b>107.737.306.456</b>		<b>90.886.611.508</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN (MANFAAT) PAJAK</b>		2a, 15a		<b>INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Kurs	30.209.644.000		27.144.662.720	Current
Tangguhan	(2.646.386.522)		(1.295.896.640)	Deferred
<b>Beban pajak - bersih</b>	<b>27.523.257.478</b>		<b>25.848.796.080</b>	<b>Income tax expense - net</b>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN</b>	<b>80.114.048.978</b>		<b>65.037.815.428</b>	<b>INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET EARNINGS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN</b>	<b>(1.074.195.650)</b>	2b, 18	<b>(1.149.401.270)</b>	<b>MINORITY INTERESTS IN NET EARNINGS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>79.039.853.128</b>		<b>63.888.414.158</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>	<b>43</b>	2p, 29	<b>35</b>	<b>EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

## RIWAYAT HIDUP



Silvia Anggraini, Lahir di Jakarta, 11 Desember 1987. Anak kedua dari pasangan Bpk. M. Akip Rachman dan Ibu Lies Nurmala. Alamat Jalan Anggrek 21 AS 22 No.29 Rt. 002 Rw. 011, Kelurahan: Jatisampurna Kecamatan: Jatisampurna, Kode pos: 17433.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh, TK Srikandi Jakarta Timur (lulus tahun 1993), SDN Dukuh 05 PG, Jakarta Timur (lulus Tahun 2000), SLTP N 15 Bekasi (lulus Tahun 2003), SMU Islam PB Soedirman, Jakarta Timur (lulus Tahun 2006). Kemudian pada tahun yang sama, Penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Jurusan Akuntansi, Program Studi S1 Akuntansi.